

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, terdapat sebuah tradisi yang sudah sejak lama dilakukan masyarakat yaitu tradisi *gadhoh*¹ ternak. Para pemilik modal menanamkan modal kepada peternak untuk dikembangkan. Hewan ternak tersebut berupa sapi, kambing, atau kerbau. Dalam praktiknya, pemilik modal menitipkan hewan ternak kepada orang yang bersedia merawat ternak tersebut. Sesuai tradisi yang ada, semua kebutuhan ternak menjadi tanggung jawab pemelihara ternak. Selama merawat hewan ternak tersebut, peternak tidak memperoleh bayaran. Upah berupa bagi hasil akan diperoleh ketika hewan yang dirawat beranak atau dijual setelah dewasa. Masyarakat Desa Campurejo biasa menyebutnya dengan istilah *maro anak*² dan *maro bathi*³.

Sistem bagi hasil antara hewan ternak jantan dan betina berbeda. Dalam wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber yang pernah melakukan kerjasama *gadhoh* ternak ini, untuk kerbau jantan yang dirawat sejak kecil, bagi hasilnya berupa keuntungan penjualan

¹ *Gadhoh* adalah istilah yang digunakan masyarakat Desa Campurejo untuk kerjasama bagi hasil pemeliharaan ternak

² *Maro anak* adalah istilah yang digunakan masyarakat Desa Campurejo untuk pembagian upah atau bagi hasil berupa anak ternak

³ *Maro bathi* adalah istilah yang digunakan masyarakat Desa Campurejo untuk pembagian upah atau bagi hasil berupa laba penjualan

yang dibagi rata antara pemilik modal dan pemelihara ternak setelah dikurangi harga beli hewan tersebut. Untuk kerbau betina yang dirawat sejak kecil, bagi hasil berupa anak kerbau yang lahir selama dirawat, dibagi rata antara pemilik modal dan pemelihara ternak. Jika kerbau beranak dua maka dibagi masing-masing satu anak kerbau, begitu seterusnya. Jika peternak menginginkan upah berupa uang, maka anakan kerbau akan dijual sebagian atau seluruhnya, kemudian hasil penjualannya dibagi dua antara pemilik modal dan peternak.⁴

Sistem *gadhoh* ternak ini pernah populer di tahun 1970 an. Sistem kerjasama ini juga pernah dilakukan antara pemerintah dengan rakyat (khususnya petani) pada masa pemerintahan Presiden Soeharto di tahun 1980 an. Menurut penelitian Eva Yaumi Ifada di Desa Rowo tahun 2009, dahulu sistem kerjasama peternakan ini pernah diterapkan antara pemerintah dengan petani. Pemerintah meminjamkan modal berupa sapi indukan kepada petani untuk dikembangkan dengan sistem *gaduhan*. Namun sistem kerjasama *gaduhan* yang diterapkan di Desa Rowo sedikit berbeda dengan kerjasama *gadhoh* di Desa Campurejo. Di Desa Rowo, setelah ternak berupa indukan sapi beranak, peternak berkewajiban menyerahkan indukan tersebut ke petani lain yang belum memiliki ternak untuk dikembangkan secara bergiliran. Sementara kerjasama *gadhoh* yang dilaksanakan di Desa Campurejo, masyarakat yang meminjam ternak indukan dari pemerintah, mengembalikannya kepada pemerintah sesuai jumlah ternak yang dipinjam untuk dikembangkan. Masyarakat

⁴ Wawancara dengan Bapak Isyak (tokoh masyarakat di Desa Campurejo yang pernah melakukan praktek *gadhoh*), tanggal 28 Oktober 2015

diberi keleluasaan untuk mengembangkan ternaknya dan mengembalikan ternak pinjaman dari pemerintah tersebut kapanpun, tidak dibatasi waktunya, dan bukan bergantian dengan petani lain seperti yang dilaksanakan masyarakat Desa Rowo.

Dalam pelaksanaannya, sistem *gadhoh* ternak ini bisa saja menimbulkan permasalahan ataupun perselisihan, apalagi pola kerjasamanya hanya didasarkan pada saling percaya, dan tidak ada perjanjian (akad) secara tertulis. Dari pihak peternak ada anggapan bahwa, karena ternak tersebut berasal dari pemerintah maka tanggung jawab untuk mengembalikan atau memenuhi kewajibannya tepat waktu tidak menjadi suatu keharusan. Apalagi dari pihak pemerintah sendiri pengawasan dan monitoring terhadap keberlanjutan suatu program lemah sekali, karena tidak didukung dana yang memadai untuk sistem perguliran ternak. Akibatnya banyak ternak pemerintah yang “hilang” begitu saja tanpa memberikan arti bagi tujuan penambahan populasi ternak dan peningkatan kesejahteraan petani peternak.

Di masa lalu, sistem kerjasama bagi hasil ternak dengan cara *gadhoh* ini pernah sukses diterapkan di Desa Campurejo, dan menjadi sumber penghasilan utama atau tambahan bagi masyarakat. Namun saat ini, jumlah peternak *gadhoh* di Desa Campurejo terus menurun. Padahal jumlah permintaan daging di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya, dan beternak bisa menjadi lapangan kerja bagi masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah peternak *gadhoh* yang penulis ketahui hingga tahun 2014 berkisar sebelas orang. Namun ketika penulis mulai melakukan penelitian di tahun 2015 hanya tersisa delapan orang

peternak *gadhoh*, dan jumlahnya makin menurun di tahun 2016 menjadi tujuh orang peternak *gadhoh* saja yang tersisa.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sistem *gadhoh* ini, dengan judul: **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem “Gadhoh” Dalam Usaha Peternakan Kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem *gadhoh* kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana sistem *gadhoh* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sistem *gadhoh* kerbau di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui sistem *gadhoh* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam .

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai sistem bagi hasil ternak, bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Ekonomi Islam, sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pembaca mengenai salah satu tradisi di daerah Kendal yaitu *gadhoh* ternak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, untuk menyempurnakan sistem kerjasama *gadhoh* ternak yang selama ini dilakukan, agar kerjasama ini memberi nilai tambah lebih dari segi ekonomi bagi pelakunya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, dan mengkajinya sebagai bahan pendukung penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamat Khairudin (2009), dengan judul “Praktik Bagi Hasil *Nggado* Sapi di Desa Grantung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Menurut Hukum Islam”. Penelitian tersebut difokuskan pada akad pelaksanaan bagi hasil, modal, dan keuntungannya ditinjau dari hukum Islam. Hasil penelitian tersebut adalah akad perjanjian bagi hasil di masyarakat meskipun dilakukan dengan lisan, akan tetapi tidak terjadi pengingkaran perjanjian. Hal tersebut dilakukan sesuai adat kebiasaan yang berlaku di Desa Grantung

dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Perjanjian tersebut termasuk dalam akad *mudlarabah* karena syarat dan rukunnya termasuk dalam kriteria akad *mudlarabah*.

Penelitian yang dilakukan Eva Yaumi Ifada (2009) yang berjudul “Ternak Sapi “*Gaduh*”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa di Petungkriyono ada dua jenis bentuk *gaduh*. Upah yang diterima oleh pemelihara sapi dari pemilik sapi adalah berbentuk uang dan dalam bentuk sapi. Peternakan dan pertanian apabila digabungkan akan mendapat hasil yang cukup bagus kenapa karena peternakan dan pertanian bisa berinteraksi dan saling mendukung mungkin bisa juga di sebut simbiosis mutualisme hubungan yang saling menguntungkan karena dengan pertanian secara otomatis akan menghasilkan pakan ternak yang melimpah baik dalam bentuk rumput dan biji-bijian yang dapat di gunakan sebagai makanan ternak, sedangkan dengan memelihara ternak sapi ini secara otomatis disamping mendapatkan hasil dari penjualan ternak kita juga mendapatkan kotoran yang dapat digunakan untuk pupuk kandang sehingga petani dapat menekan biaya produksi untuk pembelian pupuk kimia. Tetapi sebagai kendala didaerah Rowo masih banyak yang tidak mampu membeli ternak denga harga yang relatif tinggi dulu di Rowo pernah terlaksana program yang cukup membuat warga masyarakat lega dengan system bantuan dari Pemerintah yaitu sistem *gaduh* sapi seorang petani yang tidak mempunyai sapi di beri sapi indukan dari pemerintah yang siap untuk beranak tetapi dengan syarat setelah sapi itu beranak maka indukan itu di serahkan kepada petani lain yang belum mempunyai ternak sedangkan anak dari

indukan itu menjadi hak milik bagi petani tersebut dan itu berjalan terus menerus sehingga seluruh warga di kampung itu akan mendapatkan semua. Program-program yang seperti inilah yang diharapkan sehingga masyarakat tidak malas untuk berusaha, menjadikan motivasi untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Penelitian yang dilakukan Sri Rahayu Susanti (2011), dengan judul “Sistem Pembagian Hasil Hewan Ternak Kerbau di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Hukum Islam”. Hasil penelitian tersebut adalah sistem pemeliharaan dan bagi hasil yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sungai Jalau berupa kerjasama antara pemilik di satu pihak dan tenaga dipihak lain. Yang pada awalnya didasari atas dasar tolong menolong dan saling percaya, adapun akad atau perjanjiannya hanya dilakukan secara lisan bukan tertulis, pelaksanaan bagi hasilnya dengan sistem dibagi dua. Pemelihara hewan ternak kerbau merasa terbantu dengan mereka menggembalakan hewan ternak tersebut, secara ekonomi dapat meningkatkan ekonomi mereka. Secara hukum Islam *syirkah* itu telah dibolehkan sebagai dasar hukumnya al-Qur’an dan as-Sunnah namun haruslah memenuhi rukun dan syarat *syirkah*. Walaupun dalam Islam dibolehkan melakukan *syirkah* atau perkongsian tetapi harus dilakukan dengan adil diantara kedua belah pihak yang berkongsi tidak ada yang merasa dizalimi atau dirugikan dalam menggembalakan ternak tersebut. *Syirkah* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Jalau tersebut niatnya baik, namun dalam prakteknya yang tidak sesuai dengan hukum Islam dikarenakan

kurangnya pemahaman mereka para peternak terhadap *syirkah* atau perkongsian dalam Islam itu seperti apa.

E. Metodologi Penelitian

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka diperlukan syarat metode yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik lembaga-lembaga, organisasi, masyarakat (sosial), maupun lembaga pemerintahan.⁶ Penelitian ini juga disebut penelitian deskriptif kualitatif, karena menghasilkan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ed Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 3

⁶ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999, h. 5

penemuan-penemuan yang tidak bisa diperoleh menggunakan prosedur statistik.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Subyek penelitian ini adalah semua peternak kerbau, baik yang melakukan kerjasama *gadhoh*, atau yang pernah melakukan kerjasama *gadhoh*.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan dengan hal itu sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah informasi dari peternak kerbau di Desa Campurejo. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan peternak kerbau yang melakukan atau pernah melakukan kerjasama *gadhoh*, yaitu pemilik modal dan pemelihara ternak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data kependudukan dari Kantor Desa Campurejo. Data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi

sebagai pendukung atau menguatkan data utama baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan yang mendukung obyek penelitian ini kaitannya dengan bagi hasil ternak dan kerjasama dalam bisnis Islam, seperti dokumentasi, buku-buku, jurnal penelitian, skripsi, dan laporan-laporan ilmiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap subyek yang diteliti.⁸ Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara 1996, h. 11

⁸ Dudung Abdul Rohman, *Metologi Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana 1991, h. 32

diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.⁹

Dalam hal ini penulis meneliti langsung ke lokasi untuk memperoleh data mengenai kerjasama *gadhoh* ternak yang dilakukan di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah merupakan teknik pengumpulan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung kepada responden (sebagai data primer) yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰ Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden lebih sedikit.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh dan menggali data tentang sistem *gadhoh* ternak, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah informan diantaranya, peternak yang melakukan atau pernah melakukan kerjasama *gadhoh*, tokoh masyarakat desa setempat yang paham mengenai kerjasama *gadhoh*, dan pemilik modal yang melakukan kerjasama *gadhoh*. Sehingga

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana 2007, h. 58

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, h.113

penulis dapat memperoleh informasi lengkap mengenai kerjasama *gadhoh* ternak yang dilakukan di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) yang digunakan sebagai bahan informasi tentang data-data yang berhubungan seperti foto dan rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif antara lain :

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika di lapangan. Semua itu digunakan oleh penulis untuk memperoleh deskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap persiapan lapangan ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Pada tahap ini penulis menindak lanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.¹¹

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak serta membuat kesimpulan. Tujuan dalam analisis data adalah untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dalam menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹²

¹¹ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya 2005, h. 127-148

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2009, h. 253

Setelah semua data tersaji, selanjutnya penulis berusaha untuk memberikan interpretasi dan menganalisis kerjasama *gadhoh* ternak di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana objek yang diteliti sesuai dengan metode yang sudah ditentukan. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Menurut Miles and Huberman langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data. Penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui kerjasama *gadhoh* ternak di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chat*. Pada tahap ini penulis mampu menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu

kerjasama *gadhoh* ternak di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat mengemukakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih gelap sehingga jelas dan dapat berupa hubungan kausal hipotesis atau teori.¹³

Pada tahap ini, penulis diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas yang berkaitan tentang praktek kerjasama *gadhoh* ternak di Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 246-253

- Bab II Pembahasan umum tentang topik atau pokok bahasan, yang memaparkan tentang bisnis syariah, kerjasama (*syirkah*) sebagai strategi usaha, konsep produksi dalam usaha peternakan, dan *gadhoh* sebagai bagian dari *local wisdom* atau kearifan lokal.
- Bab III Kerjasama Sistem *Gadhoh* dalam Usaha Peternakan Kerbau di Desa Campurejo, dalam bab ini akan diuraikan tentang profil Desa Campurejo yang menjadi lokasi penelitian, dan sistem *gadhoh* dalam usaha peternakan kerbau di Desa Campurejo.
- Bab IV Analisis sistem *gadhoh* dalam usaha peternakan kerbau di Desa Campurejo menurut perspektif ekonomi Islam, yang memaparkan kerjasama pemeliharaan ternak dengan sistem *gadhoh*, dan sistem *gadhoh* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- Bab V Merupakan penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.